

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia Tentara Nasional Indonesia sebagai jawaban atas berbagai tantangan global saat ini ditempuh melalui pendidikan. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas terdapat empat komponen utama dari sepuluh komponen pendidikan yang ada yang saling berkaitan yaitu Kurikulum, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, perpustakaan (penyedia naskah/ referensi). Kurikulum Seskoau sebagai salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan harus mampu menyelaraskan dengan kurikulum pendidikan tinggi setingkat strata dua. Tenaga pendidik/ dosen merupakan komponen penentu keberhasilan pendidikan dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang substansi dan menguasai strategi serta metode pembelajaran serta berupaya meningkatkan strata pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu strata tiga (Doktor). Metodologi yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif analisis sebagai alat analisis untuk melihat kesiapan seskoau dalam rangka akselerasi proses pendidikan Seskoau menjadi pendidikan setara dengan program pendidikan pascasarjana. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dengan dibenahinya komponen pendidikan diatas dapat mewujudkan pendidikan perwira yang memiliki kapabilitas dan integritas yang tinggi sehingga *human capital management* untuk menghadapi tantangan kedepan dapat terwujud.

Kata Kunci: *Human Capital Management, Akselerasi, Seskoau, Pascasarjana*

ABSTRACT

The efforts to develop human resources competencies Indonesian National Armed Forces (TNI) as an answer to the global challenges of today through education. In order to achieve quality education there are four main components of the ten components which are interrelated, ie curriculum, educators, staff, library (manuscripts provider / reference). Seskoau as one of the main components that determine the success of education should be able to align with the educational curriculum as the magister curriculm. Educator / lecturer is a critical success component of education required to have knowledge about the substance and master of strategies and methods of learning, and demanded increasing the higher education (Doctoral).The used of Literatur as methodology by study descriptive analysis approach. As an analytical to see the readiness of Seskoau in order to accelerate the educational process into educational of Master Degree program. The results of the discussion showed that the arrenged education component above can realize the educational officers who have the capability and high integrity further more human capital management to face the future challenges can be realized.

Key Word : *Human Capital Management, Acceleration, Seskoau, Master Degree*

Pendahuluan

Tantangan dalam segala bidang kehidupan kedepan sangat tinggi. Hal ini menyebabkan setiap orang harus meningkatkan kualitas dirinya untuk dapat bersaing di tengah kehidupan yang semakin sulit. Demikian halnya dengan Seskoau sebagai badan pelaksana pusat tingkat Mabesau yang berkedudukan langsung dibawah Kasau, bertugas menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi bagi para Pamen TNI AU¹. Salah satu fungsi Seskoau adalah meningkatkan kualitas SDM yang akan menduduki berbagai posisi strategis dalam organisasi. Peningkatan kualitas SDM ini diharapkan mampu untuk menghadapi dan menjawab setiap tantangan, perkembangan dan dinamika lingkungan baik didalam maupun diluar organisasi TNI AU yang semakin berat dan kompleks.

Kesiapan Seskoau dapat menjadi salah satu solusi dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia TNI AU. Dalam mewujudkan kesetaraan dengan program studi pascasarjana dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, namun demikian untuk mewujudkan kesetaraan ini diperlukan *effort* yang besar diantaranya adalah Pertama, tantangan untuk peningkatan sumber daya pendidik yang bertujuan untuk membentuk hasil didik yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Kedua, kurikulum Seskoau belum linear dengan kurikulum pascasarjana perguruan tinggi nasional. Ketiga, untuk mendukung penulisan naskah diperlukan perpustakaan yang representatif dan berfungsi sebagai sumber informasi data, namun perpustakaan Seskoau belum mampu memberikan kontribusi dan peran maksimal untuk mendukung aktifitas belajar mengajar.

Upaya untuk mewujudkan Lembaga Pendidikan Seskoau sebagai pusat keunggulan

¹ Peraturan Kasau nomor Perkasau/94/X/2012 tanggal 3 Oktober 2012 tentang Pokok-pokok organisasi dan prosedur Seskoau.

(*center of excellence*) dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang professional bagi organisasi TNI AU yang modern, maka lulusan Seskoau harus memiliki kompetensi sebagai perwira profesional di bidang militer dan akademis. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu kajian dengan menerapkan kurikulum vokasi yang tepat, meningkatkan strata pendidikan Gadik dan pengelolaan manajeman perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian tujuan kesiapan Seskoau dalam rangka penyetaraan dengan program pendidikan Pascasarjana perguruan tinggi nasional akan tercapai.

Metodologi

Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif analisis tentang perbandingan kesiapan program studi Seskoau terhadap program studi pendidikan tinggi umum serta diikuti kupasan analisis komponen pendidikan.

Hasil Kajian dan Studi Literatur

Pada umumnya tujuan pendidikan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program Pascasarjana adalah menghasilkan sarjana yang menguasai disiplin ilmu tertentu dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat atau organisasi. Oleh karena itu agar Perguruan Tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan Program Pascasarjana, beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi diantaranya:

- Kurikulum. Kurikulum adalah segala pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan setiap program perkuliahan pada setiap program studi. Uraian mengenai kurikulum terdiri atas (1) komponen-komponen

kurikulum, dan (2) kurikulum setiap program studi. Komponen Kurikulum *Program Magister (S2)* Kurikulum Program Magister terdiri atas tiga komponen, yaitu (a) Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK): minimum 4 SKS, dan (b) Mata Kuliah Keahlian (MKK), mencakup sejumlah *MK Spesialisasi Bidang Studi*, *MK Proses Belajar-Mengajar Bidang Studi (PBM BS)*, *MK Pembentukan Keahlian Bidang Studi (PK BS)*, Kuliah Kerja Lapangan (KKL), dan *Tesis*: minimum 46 SKS. Fungsi komponen Mata Kuliah bagi Program Magister adalah untuk membekali para mahasiswa agar memperoleh wawasan profesional yang lebih luas melalui pengembangan kemampuan dasar yang berkaitan dengan bidang profesi masing-masing. Kompetensi yang perlu dikembangkan melalui komponen Mata Kuliah ini meliputi :

- (a) kemampuan memahami hubungan antara teori penelitian dan praktik di bidang profesi, pemahaman bahwa praktik-praktik pelaksanaan tugasnya mempunyai basis ilmu.
- (b) keterampilan memahami hasil-hasil (temuan-temuan) penelitian keilmuan dibidangnya, menafsirkannya, dan menarik implikasi untuk digunakan di dalam melaksanakan tugas-tugas profesi sehari-hari.
- (c) kemampuan menerapkan azas-azas penelitian dalam pendidikan untuk melakukan penelitian dengan maksud menunjang pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari dan di dalam jangka panjang bermanfaat bagi maksud-maksud pengembangan profesi bidangnya. Kemampuan-kemampuan tersebut dimaksud untuk membekali para mahasiswa Program Magister (S2) terutama sebagai peneliti, atau sebagai dasar dalam melanjutkan ke program Strata tiga (Doktor).
- Satuan kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar,

dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit. Semester adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Satu semester setara dengan 16-19 minggu kerja. Satuan kredit semester adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi dan khususnya bagi tenaga pengajar.

- Kebutuhan. Suatu program studi (Prodi) baruboleh didirikan kalau memang ada kebutuhan nyata. Kebutuhan tersebut ada kaitannya dengan pemikiran mengenai fungsi dan peranan Prodi pascasarjana. Ada dua fungsi utama Prodi pascasarjana, yaitu menyiapkan ilmuwan dan tenaga-tenaga profesional dalam berbagai bidang profesi/ korps, dan menghasilkan bahan-bahan ilmiah sebagai produk kegiatan penelitian.
- Kualitas Prodi. Suatu Prodi pascasarjana akan bisa dipertimbangkan untuk dibuka, jika lembaga pendidikan yang bersangkutan telah memiliki program pendidikan yang ada saat ini sudah cukup kuat. Yang dimaksud Prodi yang kuat adalah Prodi yang memiliki tenaga pengajar yang memenuhi syarat dengan jumlah dan kualitas yang memadai, mengembangkan proses belajar mengajar yang teratur, dan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap.
- Jumlah dan Kualitas Tenaga Pengajar. Jumlah dan kualitas tenaga pengajar merupakan sumber kekuatan suatu lembaga pendidikan tinggi. Kualitas Prodi pascasarjana akan sangat ditentukan oleh kualitas serta dedikasi staf pengajarnya.

- Kualitas Perpustakaan. Perpustakaan merupakan jantung suatu Prodi pascasarjana. Lembaga pendidikan yang merencanakan membuka Prodi pascasarjana harus mengembangkan sumber-sumber perpustakaannya sedemikian rupa sehingga mampu menyediakan sebagian besar dari informasi-informasi ilmiah yang diperlukan oleh peserta didik. Untuk program studi yang ada, perpustakaan hendaknya dapat menyediakan setidak-tidaknya 5 jurnal ilmiah dalam bidangnya, di samping sumber-sumber lain seperti buku teks, buku pegangan, dan bahan-bahan referensi lainnya. Perpustakaan memiliki beberapa fungsi yaitu:
 - Fungsi Edukasi. Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika. Oleh karena itu koleksi buku/referensi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
 - Fungsi Informasi. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
 - Fungsi Riset. Perpustakaan mempersebarluaskan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat di aplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.
 - Fungsi Rekreasi. Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan. fungsi perpustakaan sebagai tempat lokasi rekreasi yang asyik untuk mahasiswa maupun masyarakat. Ketika perpustakaan ramai dikunjungi mahasiswa dan masyarakat, maka pustakawan akan lebih berfungsi melakukan sosialisasi dan promosi terkait pentingnya budaya baca, belajar dan lain-lain serta terkait pemanfaatan fungsi-fungsi perpustakaan yang lebih luas lagi.
 - Fungsi Publikasi. Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik. Karya tersebut dipublikasikan yang diterbitkan oleh badan penerbit atau media cetak dan elektronika. Publikasi tulisan ilmiah dan hasil penelitian seperti jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi.
 - Fungsi Deposit. Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya. Perpustakaan berguna untuk menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan lembaga pendidikan. Seperti menyimpan koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan. Sekarang ini pada beberapa perpustakaan tidak hanya menyimpan koleksi dalam bentuk buku tetapi juga dalam bentuk software bahkan akses data perpustakaan juga dapat dilakukan secara *on line*.

- Fungsi Interpretasi. Perpustakaan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan penelitian. Secara paralel perpustakaan juga berfungsi untuk mendukung kinerja dari perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah di perpustakaan tersebut dan selalu melayani pengguna (mahasiswa) selama menjalankan pendidikan di perguruan tinggi yang bersangkutan.
- Sarana pendukung. Disamping perpustakaan yang baik suatu Prodi pascasarjana perlu pula dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang lain seperti laboratorium-laboratorium penelitian dan fasilitas komputasi seperti pusat komputer.
- Iklim ilmiah. Faktor lain yang mungkin perlu dipertimbangkan dalam pemberian ijin pembukaan program pendidikan pascasarjana adalah iklim ilmiah, yaitu suasana akademik yang bisa dirasakan secara nyata dalam perguruan tinggi tersebut. Dengan terciptanya iklim ilmiah mahasiswa mampu melempar opini, gagasan dan pandangan serta merupakan wujud komunikasi yang memungkinkan para mahasiswa membentuk wacana dan kehendak bersama secara diskursif. Melakukan suatu sosialisasi dan transformasi gagasan/ ide dengan menjadi ruang untuk dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi dalam pergulatan wacana ilmiah. Serta sebagai ruang belajar kritis untuk menyikapi realitas kampus, mengkritisi kondisi iklim ilmiah kampus, seputar lembaga kemahasiswaan ataupun kondisi kampus secara umum bahkan merefleksi situasi nasional.

Pembahasan dan Analisis Kajian

Seperti yang telah disampaikan diatas, tugas Seskoau adalah menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi TNI AU, pendidikan operasi matra udara, melaksanakan pengkajian dan pengembangan doktrin serta kemampuan dan kekuatan matra udara. Sedangkan tujuan pendidikan Seskoau adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Pamen terpilih agar mampu bertugas pada jabatan komando dan staf di tingkat operasional yang berwawasan strategis matra udara, kepemimpinan, jiwa juang, pengetahuan dan keterampilan dibidang manajemen dan operasi udara serta didukung kesamaptaan jasmani yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, Seskoau menggunakan 10 komponen pendidikan yang dijadikan parameter untuk peningkatan kualitas hasil didik. Adapun 10 komponen pendidikan Seskoau meliputi kurikulum, paket instruksi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, metode pembelajaran, Alins/Alongins, fasilitas pendidikan, evaluasi pendidikan dan anggaran. Dari 10 komponen pendidikan Seskoau, yang perlu mendapatkan perhatian dalam rangka kesiapan Seskoau menuju kesetaraan dengan program pendidikan pascasarjana sebagai berikut:

- Kurikulum. Ilmu militer/ pertahanan adalah relatif baru di Indonesia jadi TNI telah memiliki pengalaman di lapangan/ operasi (praktek) yang memenuhi syarat. Namun tentang teori yang harus dikaji lagi. Jika ditinjau dari aspek keudaraan/ dirgantara, seharusnya tidak masalah, apalagi Seskoau adalah sebagai lembaga kajian bagi TNI AU.

Dalam penyusunan kurikulum, komposisi mata pelajaran setiap bidang studi harus menjadi titik tolak untuk mencapai sasaran pendidikan.

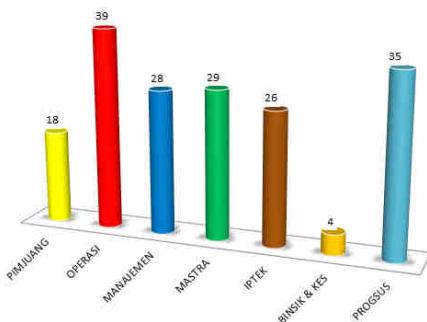
Hal ini terkait dengan jumlah jam pelajaran setiap mata pelajaran yang harus di formulasikan menjadi SKS.

Untuk itu peranan kurikulum dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, hal ini disebabkan kurikulum dijadikan sebagai indikator untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk merumuskan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan Prodi Seskoau maka harus dilihat komposisi mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan ajaran dalam proses belajar mengajar.

Adapun acuan yang dipakai oleh Prodi Seskoau dalam mengembangkan mata ajaran tersebut adalah Perkasau/152/XII/2011 tanggal 27 Desember 2011.

Adapun komposisi Prodi Seskoau berdasarkan jumlah mata pelajaran, tergambar pada diagram 1 di bawah ini.

Diagram 1 : Materi Ajaran Kurikulum Seskoau TP 2014



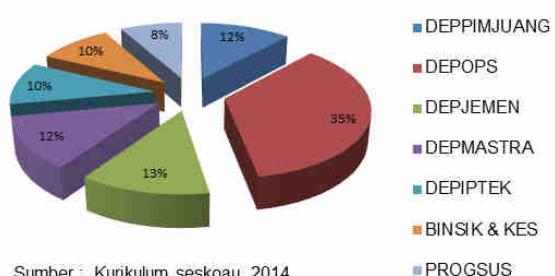
Sumber : Kurikulum Seskoau, 2014

Jumlah mata pelajaran terbanyak adalah pada bidang studi operasi, hal ini menunjukkan bahwa bidang studi operasi merupakan mayoring kurikulum Seskoau dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Dominannya jumlah mata pelajaran bidang studi operasi dan bidang studi masalah strategis merupakan ekspektasi dari pengembangan prodi Seskoau kedepan.

Saat ini kurikulum Seskoau mengalokasikan jumlah jam pelajaran yang digunakan didalam

kurikulum pendidikan Seskoau sebanyak 1.800 jam pelajaran (JP) dengan waktu penyajian setiap JP selama 50 menit. Pembagian alokasi JP yang dikelola oleh tiap-tiap departemen sebagai pelaksana seperti pada diagram 2 dibawah ini.

Diagram 2 : Pembagian alokasi Jam Pelajaran



Sumber : Kurikulum seskoau, 2014

Diagram 2 menggambarkan komposisi mata pelajaran per departemen. Departemen operasi melaksanakan alokasi jam pelajaran sebanyak 546 jam pelajaran atau 35 persen dari mata pelajaran Seskoau ini berarti bahwa peranan departemen operasi dalam bidang akademis sangat dominan, dan teridentifikasi sebagai mata pelajaran mayoring. Mata pelajaran dari departemen manajemen separuhnya dibandingkan mata pelajaran operasi yaitu hanya 13 persen atau 192 jam pelajaran, dimana komposisi mata pelajaran manajemen belum terkonsentrasi pada ilmu tertentu (belum spesifik) sehingga dalam penyusunan kurikulum dan paket instruksi agak bias, karena tidak punya rujukan yang mengarah pada bidang keilmuan tertentu, hal ini perlu pengkajian oleh tim ahli. Namun dibandingkan dengan program pendidikan yang setara, dapat dikemukakan beberapa perbedaan, merupakan spesifikasi yang dimiliki program studi Seskoau, diantaranya.

Pertama, Kurikulum dirancang mengkombinasikan aspek analisis teoritis dan aspek praktis. Struktur kurikulum terdiri atas Mata Kuliah inti (*core courses*), yang terdiri

atas kurikulum inti berbasis ilmu operasi udara secara teoritis dan olah yudha adalah aspek praktisnya (laboratorium). Kurikulum Seskoau disusun berdasarkan 3 aspek penilaian terdiri dari akademis, kepribadian, kesamaptaan. Dari aspek akademis di kembangkan oleh 5 departemen yaitu Departemen Kepemimpinan dan Kejuangan dengan 12 persen dari semua mata pelajaran. Departemen Operasi dengan komposisi mata pelajaran sebanyak 35 persen atau 546 JP. Departemen Manajemen dengan komposisi mata pelajaran sebanyak 12 persen. Departemen Mastra dengan komposisi mata pelajaran sebanyak 12 persen. Departemen Iptek dengan komposisi mata pelajaran sebanyak 10 persen. Penilaian aspek kepribadian berdasarkan beberapa indikator yaitu disiplin, Tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan lain sebagainya. Aspek Kesamaptaan Jasmani/ Binsik yaitu samapta A dan B, dan melaksanakan Program khusus 8 persen.

- **Tenaga Pendidik.** Dalam upaya menyeimbangkan antara teori dan praktek, para pengajar pada program ilmu operasi udara merupakan gabungan antara dosen ahli dengan pengajar yang berasal dari praktisi dan birokrat yang mempunyai kompetensi terkait dan memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan. Tenaga pendidik merupakan kekuatan utama dalam proses belajar mengajar yang harus dimiliki dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Diagram 2 dan diagram 3 dibawah ini berturut-turut menunjukkan strata pendidikan umum dan strata pendidikan militer tenaga pendidik yang ada di Seskoau saat ini.

Diagram 3 : Komposisi Strata Dikumti terhadap Jabatan Gadik

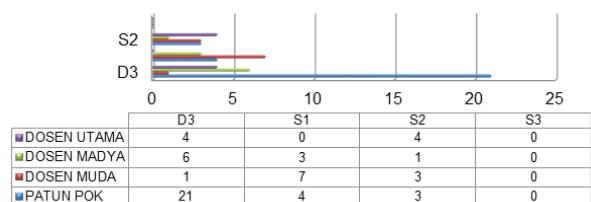
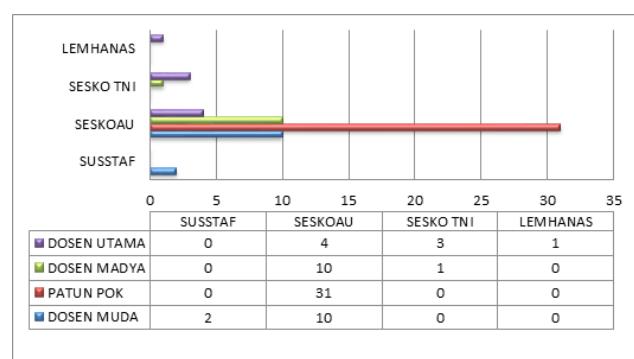


Diagram 3 diatas menunjukkan korelasi antara strata pendidikan umum dengan jumlah tenaga pendidik di Seskoau yang dikelompokan sesuai dengan tugasnya yaitu Dosen Utama, Dosen Madya, Dosen Muda, Perwira Penuntun (Patun) kelompok. Dari 8 orang perwira yang bertugas sebagai dosen utama, 4 orang memiliki pendidikan umum terakhir D3, 4 orang memiliki pendidikan umum tertinggi S2. Untuk 10 orang perwira pada kelompok dosen madya, 1 orang berpendidikan S2, 3 orang berpendidikan S1 dan 6 orang berpendidikan D3. Sementara itu, 11 orang perwira pada kelompok dosen muda, 3 orang berpendidikan S2, 7 orang berpendidikan umum terakhir S1 dan 1 orang berpendidikan D3. Patun kelompok, sebagai komunitas paling besar, diperkuat 28 orang perwira dengan komposisi pendidikan umum: 21 orang D3, 4 orang S1 dan 3 orang memiliki pendidikan umum tertinggi S2.

Diagram 4 : Komposisi Dikmilti dan Jabatan Gadik



Sumber : Subditpers Seskoau, 2016

Diagram 4 diatas menunjukkan hubungan

antara strata pendidikan militer dengan jumlah tenaga pendidik di Seskoau.

Dari diagram 4 dapat dilihat bahwa seluruh tenaga pendidik yang berada pada tiap-tiap kelompok tugas memiliki pendidikan militer tertinggi Seskoau, kecuali untuk 3 orang perwira pada kelompok dosen utama yang memiliki pendidikan militer tertinggi Sesko TNI dan 1 orang memiliki pendidikan Lemhanas.

Diagram 5 : Perbandingan Jumlah Pasis Seskoau, Tenaga Pendidik dan Jumlah Tenaga Kependidikan Seskoau



Sumber : Subditpers Seskoau, 2016

Selain tingkat pendidikan umum dan tingkat pendidikan militer tertinggi yang dimiliki oleh tenaga pendidik, perlu ditinjau rasio tenaga pendidik, peserta didik dalam hal ini perwira siswa (Pasis) serta tenaga kependidikan. Dari diagram 5 diatas terlihat bahwa komposisi tenaga pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan cukup ideal dari sisi kuantitas. Dengan jumlah Pasis 129 orang didukung dengan tenaga pendidik sebanyak 62 orang, berarti 2 atau 3 orang pasis dibimbing oleh 1 orang tenaga pendidik. Proses pembimbingan ini dapat berjalan dengan baik dengan didukung 85 orang tenaga kependidikan yang mampu memberikan pelayanan secara optimal.

- Perpustakaan. Seskoau memiliki perpustakaan yang berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Koleksi buku yang dimiliki perpustakaan Seskoau dapat dilihat pada diagram 6 dibawah ini.

Diagram 6: Pengelompokan Buku Berdasarkan Golongan



Sumber : Perpustakaan Seskoau, 2015

Diagram 6 diatas menunjukkan bahwa 30 persen dari koleksi yang dimiliki perpustakaan Seskoau merupakan buku/referensi yang berhubungan dengan kemiliteran, 22 persen berhubungan dengan ekonomi-sosial-politik, 12 persen berkaitan dengan teknologi dan manajemen, dan sekitar 36 persen merupakan buku/referensi dari berbagai disiplin ilmuseperti metafisika, psikologi, bahasa, seni, sastra dan lain sebagainya. Selain buku/referensi, perpustakaan Seskoau juga menyimpan 3.026 naskah Sastrajaya pasis Seskoau dan 190 naskah Sastrajaya pasis Susstaf berupa Taskap dengan format penulisan yang telah ditentukan oleh Seskoau.

Tabel 1 : Jumlah Taskap di Perpustakaan Seskoau

No.	Jenis Tulisan	Jumlah/Judul	Keterangan
1.	Sastrajaya	3.026	Pasis Seskoau
2.	Sastrajaya	190	Pasis Susstaf

Sumber : Perpustakaan Seskoau, 2016

Interpretasi Kesiapan Seskoau Menuju Kesetaraan Dengan Program Studi Pascasarjana (S2)

Kebutuhan terhadap peningkatan kualitas lulusan Seskoau dipandang sebagai kebutuhan yang sudah tidak dapat ditunda. Hal ini disebabkan tantangan yang dihadapi berkembang dengan cepat. Penyetaraan lulusan Seskoau setara dengan lulusan pascasarjana (S2) diharapkan dapat menjadi salah satu solusi terbaik. Namun demikian berdasarkan uraian mengenai kondisi Seskoau saat ini, terdapat beberapa komponen pendidikan yang harus dibenahi seandainya Seskoau ingin lulusannya setara dengan S2, diantaranya:

- Kurikulum. Saat ini, kurikulum Seskoau menitikberatkan kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan bidang operasi militer, khususnya operasi udara. Hal ini dapat dilihat dari 35 persen (546 JP) dari total 1.800 JP berkaitan erat dengan pelajaran operasi militer dan operasi udara. Oleh karena kurikulum yang ada saat ini perlu dikembangkan kearah program studi yang akan diselenggarakan atau disetarakan dengan program S2 di Seskoau.
- Tenaga Pendidik. Gadik Berasal dari praktisi dan birokrat yang mempunyai kompetensi terkait dan memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan. Dalam konteks diatas untuk menjadi tenaga pendidik seperti yang dimaksud standar minimal yang harus dimiliki adalah sebagai berikut :
 - Memiliki kemampuan intelektual yang memadai.
 - Kemampuan memahami visi dan misi pendidikan.
 - Keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran.

- Memahami konsep perkembangan peserta didik/psikologi perkembangan.
- Kemampuan mengorganisir dan problem solving.
- Kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.

- Perpustakaan. Perpustakaan sebagai pendukunguntuk mewujudkan tenaga pengajar profesional membutuhkan perhatian dan komitmen bersama baik pemerintah, masyarakat, dosen sendiri, mapun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan.

Untuk menjadi seorang tenaga pendidik harus memiliki standar minimal. Standar minimal tersebut adalah harus dapat menunjukkan prestasi (potensi x motivasi). Semua tenaga pendidik diasumsikan memiliki potensi untuk maju dan berkembang. Tidak semua tenaga pendidik memiliki motivasi yang sama. Untuk itu perlu persyaratan berdasarkan proporsionalitas dan profesionalitas sesuai dengan motto bidang personel "*the right man on the right place*". Selain itu perlu diperlukan mengklasifikasikan setiap personel terhadap potensi dan motivasi yang dimilikinya. Setiap kesalahan dalam *tour of duty* berdampak terhadap perkembangan organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itu perlu evaluasi dan proyeksi terhadap kebutuhan organisasi dan kapabilitas personel yang mengawaki. Kapabilitas tenaga pendidik harus memiliki potensi akademis serta motivasi mengabdi sebagai tenaga pengajar yang dinamis.

Tujuan untuk standarisasi minimal Gadik salah satunya adalah harus memiliki kemampuan meneliti perkembangan lingkungan strategis baik global, regional maupun nasional akan berpengaruh bagi perkembangan pertahanan negara. Akibat pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan strategis tersebut mengharuskan TNI AU yang bertugas menjaga kedaulatan negara di dirgantara untuk membangun kekuatan dan

kemampuannya. Namun dihadapkan dengan sumber daya nasional aspek kedirgantaraan, TNI AU sebagai komponen utama memiliki keterbatasan dalam bidang sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal dalam bidang tugasnya.

Kesimpulan

Dari hasil analisis ini terlihat disparitas antara kesiapan Seskoau terhadap persyaratan program studi pascasarjana, diperoleh kesimpulan bahwa :

- Dari sisi Gadik/ Dosen internal, Seskoau belum siap untuk melakukan penyetaraan prodi pascasarjana disebabkan strata pendidikan umum dosen belum sesuai dengan persyaratan akreditasi perguruan tinggi.
- Perbandingan jumlah Gadik dan Gependik dengan jumlah Pasis Seskoau dan Susstaf baik tenaga pendidik maupun pendukung pendidikan sudah cukup ideal.
- Masih minimnya karya tulis yang berbasiskan penelitian/ riset, baik yang berasal dari tenaga pendidik maupun Pasis.
- Penyempurnaan kurikulum Seskoau secara berkesinambungan dapat mempercepat proses penyetaraan program studi pascasarjana pada perguruan tinggi negeri sebagai bentuk *human capital management acceleration*.
- Iklim akademis masih perlu digiatkan sehingga inovasi dan kreatifitas baik tenaga pendidik maupun peserta didik atau Pasis meningkat.
- Perpustakaan Seskoau masih perlu dikembangkan untuk mendukung Prodi yang ingin dilaksanakan.

Saran

Perlu melakukan kajian lebih lanjut tentang *human capital management*, untuk akselerasi

penyetaraan pendidikan seskoau dengan pendidikan pascasarjana yang sesuai dengan kebutuhan TNI AU sehingga diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme perwira menengah TNI AU dan dapat berkontribusi nyata terhadap organisasi, serta disarankan sebagai berikut:

1. Penyetaraan gelar ini disesuaikan dengan *roadmap* pendidikan TNI dan di kompilasi dengan konsentrasi keilmuan tertentu yang ada di perguruan tinggi yang terakreditasi A.
2. Sejumlah perangkat disiapkan antara lain pengajar (dosen) internal Seskoau memiliki strata pendidikan S-3 (doktor).
3. Mentransformasi bentuk tugas akhir pendidikan dari kertas karya perorangan (Taskap) menjadi Tesis.

Tulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga memerlukan koreksi/masukan dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaannya. Diharapkan Prodi Seskoau dapat meningkatkan percepatan *human capital management* dan mampu berkontribusi untuk kemajuan TNI AU dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dessler Gary, (2015) Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2 Edisi sepuluh, Indeks Jakarta.
2. Siagian Sondang P, (2014) Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara Jakarta.
3. Mathis L. Robert – Jackson H. John, (2012), Human Resource Management, Salemba Empat .
4. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003.
5. Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor Perkasau/152/XII/2011 tanggal 27 Desember 2011 tentang Kurikulum Pendidikan Seskoau.
6. Peraturan Kasau nomor Perkasau/94/X/2012 tanggal 3 Oktober 2012 tentang Pokok-pokok organisasi dan prosedur Seskoau.
7. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle> Persyaratan Mendirikan Fakultas Pascasarjana.

BIODATA PENULIS

Letkol Kal Nasfizal Indradi, S.E., M.Han. Lahir di Padang tanggal 26 Maret 1967; Pendidikan umum perwira menengah yang saat ini menjabat sebagai Kasubditjianstrat Ditjianstratops Seskoau ini, diawali dengan SDN 3 Indarung Padang; kemudian SMPN 8 Padang; selanjutnya SMAN 4 padang; meraih S-1 Sarjana Ekonomi, Universitas Andalas Padang; kemudian S-2 Magister Studi Pertahanan, Institut Teknologi Bandung. Pendidikan Militer yang pernah di tempuh adalah Sepa PK ABRI Angkatan ke III tahun 1995; Susormatra A-19 tahun 1996; Sesarcappakal tahun 1997; SBIT/ATELT tahun 1998; ITC tahun 1999; Suspa Sipmat/ ALMS tahun 2002; Dik. Sekkau tahun 2007; Suspa Gumlil A-40 tahun 2010; Susstaf Matra Udara A-1 tahun 2014; Dik Pekerti kerjasama UNY-AAU tahun 2015; Dik Applied Approach kerjasama UNY-AAU tahun 2016.

Berbagai jabatan yang pernah dijabat diawali sebagai Kaur Renbuthar Matpesheli Subdispesbang Dismatau; Ka TB Skadron Udara 7 Lanud Suryadharma; Ka GPL Lanud Suryadharma; Kasiang Lanud Roesmin Nuryadin; Kadislog Lanud Maimun Saleh; Kasikal Lanud Sulaiman; Dosen AAU; Kasiminmat Ditmin Seskoau; dan sekarang menjadi Kasubditjianstrat Ditjianstratops Seskoau.